

DP-09**PEMANFAATAN *LEMNASP* DALAM BUDIDAYA IKAN NILEM
(*Osteochilus hasselti*) SEBAGAI PRODUK IKAN ORGANIK**

Iskandar*, Herman Hamdani*, Yuli Andriani*, Rosidah*, Novel Firdaus**

*Staf Pengajar di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran

**Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran

Alamat korespondensi : nday_iskandar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Ikan organik merupakan salah satu penyedia pangan yang mudah dan berkualitas untuk masyarakat berbagai kalangan. Ikan nilem (*Osteochilus hasselti*) merupakan ikan herbivora yang memiliki peluang menjadi ikan organik melalui budidaya berbasis pemberian pakan *Lemna* sp. Tujuan yang paling penting dari produksi ikan organik adalah untuk memproduksi ikan yang memiliki kualitas tinggi dalam jumlah yang cukup, mempertimbangkan dampak secara ekologis, dan kesehatan yang terjaga (Debio, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan *Lemna* sp. segar sebagai pakan yang dapat menghasilkan konversi pakan benih ikan nilem terbaik dan mengetahui tingkat konsumsi benih ikan nilem terhadap *Lemna* sp. segar. Penelitian dilakukan pada tanggal 6 Juni sampai 1 Agustus 2016 di Laboratorium Ciparanje Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri atas lima perlakuan dan tiga kali ulangan. Perlakuan yang diberikan yaitu pemberian pakan komersil (kontrol), *Lemna* sp. 10%, *Lemna* sp. 15%, *Lemna* sp. 20%, dan *Lemna* sp. 25%. Parameter uji yaitu rasio konversi pakan dan kualitas protein daging ikan. Data dianalisis menggunakan uji F, dilanjutkan dengan uji *Duncan* (Gaspersz 1991). Berdasarkan hasil penelitian, pemberian *Lemna* sp. sebanyak 20% dari bobot ikan menghasilkan nilai rasio konversi pakan sebesar 5,74 dan kandungan protein kasar daging ikan sebesar 59%.

Kata Kunci: Ikan nilem, *Lemna* sp., laju pertumbuhan harian, rasio konversi pakan, protein daging ikan

I. PENDAHULUAN

Ikan nilem merupakan ikan yang banyak terdapat di daerah Jawa Barat dan sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk sumber protein hewani dari kawasan Priangan. Budidaya ikan nilem dari sisi ekonomi, kelestarian lingkungan, dan produksi dapat menguntungkan (Rahardjo dan Marliani 2007 dalam Mulyasari dkk. 2010). Ikan nilem cukup digemari karena rasa dagingnya yang enak, kenyal, gurih dan durinya tidak terlalu banyak dibandingkan dengan ikan tawes (Soeminto dkk. 2000 dalam Dewi dkk. 2005). Tingginya minat masyarakat terhadap ikan nilem akan membuat produksi ikan nilem terus meningkat.

Kegiatan pemeliharaan ikan harus memerhatikan pemberian pakan. Menurut Webster dan Liem (2002), pakan merupakan faktor penting dalam usaha budidaya ikan intensif dan termasuk biaya variabel terbesar dalam proses produksi ikan intensif. Penggunaan pakan komersil budidaya intensif secara berlebihan akan menyebabkan